

**DILEMA REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH
DI TENGAH MASYARAKAT TRANSISI MADURA
DESA BADUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Ach. Ainun Najib
NIM. 14540031**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ach. Ainun Najib
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mengadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ach. Ainun Najib
NIM : 14540031
Judul Skripsi : Dilema Remaja Berpendidikan Rendah di Tengah Masyarakat Transisi Madura Desa Badur

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak di ajukan untuk di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wb. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2018
Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003, 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-084/Un.02/DU/PP.05.3./01/2019

Tugas Akhir dengan judul : DILEMA REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH
DI TENGAH MASYARAKAT TRANSISI
MADURA DESA BADUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACH. AINUN NAJIB
Nomor Induk Mahasiswa : 14540031
Telah diujikan pada : Jum'at, 04 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90/ A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 04 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ach. Ainun Najib
NIM : 14540031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Talaran RT/RW 001/009 Desa Badur,
Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, Jawa
Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Petung Papringan, Caturtunggal, Kecamatan
Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Dilema Remaja Berpendidikan Rendah di
Tengah Masyarakat Transisi Madura Desa Badur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



(Ach. Ainun Najib)

NIM. 14540031

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang ingin memperbaiki
kehidupan sosial masyarakat melalui pendidikan**



MOTTO

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

(Ki Hadjar Dewantara)

Dengan “bermanfaat” artinya manusia itu adalah makhluk sosial

(Ach. Ainun Najib)



ABSTRAK

Perubahan sosial terus menjadi sebuah fenomena yang terjadi pada masyarakat desa ataupun kota. Masyarakat sederhana yang sudah berubah ke masyarakat modern menuntut perubahan sosial dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan sesuatu yang penting bagi masyarakat modern. Sebab di masyarakat modern dengan sistem kerja industrialisasi, mensyaratkan seseorang memiliki keterampilan khusus sehingga seseorang harus menempuh pendidikan sampai tingkat tinggi. Sementara realita yang terjadi di masyarakat Madura Desa Badur banyak ditemukan masyarakat berpendidikan rendah termasuk remaja. Pendidikan rendah remaja menjadi sebuah ancaman terjadinya ketidak-seimbangan sosial karena remaja di masyarakat merupakan generasi penerus masa depan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan (pendidikan formal) sebagai modal sosial dan apa dampak pendidikan rendah pada remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian lapangan/*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi-partisipan aktif, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah struktural fungsional Talcott Parsons. Ada empat fungsi penting menurut Parsont, yaitu AGIL (*adaptation, goal, integration, latency*). Fungsi sendiri adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Pendekatan penulis dalam penelitian ini menggunakan etnometodologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada dua pandangan di masyarakat Badur tentang pendidikan formal (sekolah), sebagian besar masyarakat sudah menganggap pendidikan formal sesuatu yang penting, diantaranya, untuk memperoleh pekerjaan, menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan dan berwawasan luas serta menjadi orang yang berbakti kepada agama, negara dan bangsa. Sebagian lain masyarakat masih memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Tidak memahami pentingnya sekolah minimal 12 tahun belajar dan menyelesaikan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, 2) pendidikan rendah pada remaja menyebabkan dampak buruk di masyarakat, seperti kurang kreatif dan inovatifnya remaja, sulitnya remaja untuk masuk di lembaga-lembaga formal masyarakat, pergaulan yang tidak sehat (pergaulan bebas) dan menyebabkan rendahnya kualitas SDM Desa Badur. 3) pendidikan rendah remaja dalam struktur sosial masyarakat berdasarkan hasil analisis struktural fungsional menyebabkan adanya disfungsi pada masyarakat, sebab remaja merupakan generasi penerus kehidupan masyarakat, yang seharusnya bisa menjalankan peran dan fungsi sosial, sehingga kehidupan di masyarakat terus berjalan stabil. Pendidikan rendah pada remaja menunjukkan bahwa masyarakat Badur tidak melakukan *latency* dengan baik dalam mempersiapkan generasi di masyarakat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Tuhan semesta alam, dengan keesaannya memberikan yang terbaik kepada hamba-hambanya. Alhamdulillah saya panjatkan atas segala pemberian Tuhan kepada saya, termasuk bisa menyelesaikan studi dan skripsi dengan judul Dilema Remaja Berpendidikan Rendah di Tengah Masyarakat Transisi Madura Desa Badur.

Remaja adalah generasi yang harus dipersiapkan untuk menjadi penerus masa depan yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan pendidikan. Pendidikan rendah yang terjadi pada remaja menjadi kajian penulis tidak lepas dari keinginan penulis untuk bisa memiliki kontribusi terhadap perbaikan generasi bangsa dan negara.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang penulis alami, berupa hambatan internal pribadi seperti pengetahuan penulis yang masih belum luas dan hambatan eksternal berupa ribetnya mengurus persyaratan-persyaratan administratif. Tetapi hambatan-hambatan tersebut bisa dilalui berkat keterlibatan berbagai pihak yang membantu secara langsung maupun tidak.

Dengan segala hormat penulis perlu berterimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Staf TU Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Guru-guru saya diantaranya Guru Huruf Hija'iyah, Guru TK dan MI Darul Falah, Guru MTs Al-Munawarah, dan Guru MA Tahfidh Annuqayah.
10. Para Pengasuh dan Kia Pondok Pesantren Darul Hikmah dan Pondok Pesantren Annuqayah, yang masih aktif mendidik santri ataupun yang sudah berpulang kepangkuan ilahi.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Riqwani dan Ibu Jannah yang telah mendidik saya sejak kecil, membiaya pendidikan saya sampai saat ini, serta doanya yang terus mengalir untuk diri saya.
12. Kakak kandung saya Nahwi dan Mbak Iparku, terimakasih karena kalian pulalah saya bisa menyelesaikan studi Strata 1

13. Saudara Sepupu Hosniya, Ahmaniyah, dan Khalil Mansur.
14. Keponokan-keponkanku, Taskiyah Ikasati, Ahmad Ahla Athaillah, Habiburrahman dan Nasrullah.
15. Ida Yusriyani yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam mengarungi kehidupanku.
16. Teman-teman dan Sahabat Assaffa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Bidikmisi angkatan 2014.
17. Pejabat Negara khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saya beasiswa Bidikmisi selama 4 tahun.
18. Semua pihak yang telah berkontribusi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini khususnya masyarakat Desa Badur.

Penulis berterima kasih atas pendidikan, dukungan dan do'a yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat meminta kepada Allah SWT. semoga jasa yang telah kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Skripsi ini tidak selesai sebagai skripsi yang sangat sempurna, sehingga kritik, saran dan masukan akan menjadi bagian penyempurna bagi skripsi ini, hal itu sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Penyusun,

Ach. Ainun Najib
Nim. 14540031

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Badur	26
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.	29
Tabel 2.2 Sarana Prasarana Umum Desa Badur	30
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 2.4 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Desa Badur dan Letak Geografis.....	26
B. Kependudukan dan Sarana Prasarana Umum.....	28
C. Perekonomian dan Mata Pencaharian	31
D. Agama dan Kepercayaan.....	33
E. Pendidikan	34
F. Kehidupan Sosial Budaya.....	37
G. Gambaran Umum Remaja Berpendidikan Rendah Desa Badur.....	41
1. Pengertian Remaja.....	41
2. Definisi Pendidikan Rendah.....	43
3. Kondisi Sosial Remaja Desa Badur	44

BAB III PANDANGAN MASYARAKAT BADUR TENTANG PENDIDIKAN SEBAGAI MODAL SOSIAL DAN FAKTOR REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH	
A. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Formal Anak	50
B. Pandangan Remaja Desa Badur.....	58
C. Pandangan Guru dan Perangkat Desa.....	60
D. Faktor Remaja Desa Badur Berpendidikan Rendah	63
1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua.....	63
2. Kemiskinan	65
3. Pernikahan Dini.....	66
4. Motivasi Rendah	68
5. Lingkungan	70
BAB IV DAMPAK PENDIDIKAN RENDAH REMAJA DAN ANALISIS STRUKRAL FUNGSIONAL	
A. Dampak Pendidikan Rendah Remaja Desa Badur	74
1. Kurang Kreatif dan Inovatif	75
2. Sulit Untuk Mencari Pekerjaan	78
3. Pergaulan Bebas	80
4. Rendahnya Kualitas SDM Desa Badur	82
B. AGIL dalam Masyarakat Badur	85
C. Remaja Berpendidikan Rendah Sebagai Disfungsi	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
CURRICULUM VITAE	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang memiliki cita-cita bersama, sehingga tercipta sistem sosial bersama di masyarakat. Individu dan sistem sosial dua hal pokok yang tidak terpisahkan dalam masyarakat. Soejono Soekanto mendefinisikan masyarakat setempat sebagai *community*, ketika menjadi masyarakat setempat, baik yang kecil, besar, kota ataupun desa secara kelompok mereka akan hidup bersama dengan sistem sosial yang sama.¹

Berbicara masyarakat, Madura juga telah menjadi masyarakat yang utuh dengan sistem sosialnya sendiri. Madura secara geografis masuk Jawa, akan tetapi Madura menjadi sebuah bagian lain yang berbeda dari masyarakat Jawa umumnya. Selain perbedaan budaya dan bahasa, masyarakat Madura juga dikenal dengan masyarakat muslim yang taat dalam menjalankan kepercayaannya. Ibadah Haji yang merupakan Rukun Islam kelima, paling ingin dicapai oleh orang Madura, sebagai penyempurna ketaatannya. Selain ibadah-ibadah *amaliyah* seperti Syahadat, Shalat, Zakat dan Puasa, masyarakat Madura juga biasa melaksanakan tahlilan, shalawatan dan tadarus Al-qur'an. Masyarakat Madura secara umum beragama Islam berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang tergabung di dalam organisasi masyarakat (Ormas) Nahdlatul Ulama (NU).

¹ Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press; 2012) hlm. 132-233

Perubahan sosial pada masyarakat Madura semakin hari terasa semakin cepat. Dibangunnya jembatan Suramadu menjadi salah satu faktor yang mendukung cepatnya perubahan di Madura. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi pendorong perubahan-perubahan masyarakat Madura. Masyarakat yang awalnya sederhana dalam kesehariannya, saat ini telah menggunakan tenaga mesin dalam kesehariannya, seperti hal-nya *handphone* sebagai alat komunikasi, mobil, motor, kapal dan pesawat sebagai alat transportasi masyarakat.

Soejono Soekanto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengatakan, bahwa perubahan sosial masyarakat terjadi karena adanya perubahan primere, seperti kondisi ekonomi, teknologi, geografi atau biologi yang akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya.² Perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak lepas dari adanya pengaruh-pengaruh dari luar, masyarakat setempat yang masih sederhana mulai mengenal hukum, ilmu pengetahuan, sistem pendidikan modern, semua itu menyebabkan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan baru timbul sehingga lama-kelamaan terjadi pembagian kerja yang tegas dalam kehidupan masyarakat.³

Masyarakat Madura hari adalah masyarakat transisi, menurut Useem dan Useem masyarakat transisi adalah masyarakat yang sedang mencoba membebaskan diri dari nilai-nilai masa lalu dan menggapai masa depan dengan

²Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,...hlm. 264

³ Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,...hlm. 136

terus menerus membuat nilai-nilai baru atau hal-hal baru.⁴ Transisi masyarakat Madura dimulai dari dikenalnya ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian beralih ke sektor perekonomian dari masyarakat agraris berubah ke masyarakat industri. Pada masyarakat industri dibutuhkan keterampilan khusus untuk bisa bekerja. Ijazah menjadi tanda prasyarat administratif seseorang untuk bisa bekerja karena Ijazah adalah tanda legalitas seseorang dinyatakan memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus sehingga masyarakat yang tidak memiliki Ijazah atau berpendidikan rendah tidak bisa untuk masuk dalam kerja-kerja industri.

Industrialisasi di Madura seharusnya menumbuhkan ekonomi baru dimasyarakat yang bisa banyak menyerap tenaga kerja lokal, karena adanya lapangan pekerjaan baru di masyarakat sebagai alternatif lain selain pertanian. Akan tetapi yang terjadi di Madura justru saat ini masih banyak masyarakat miskin karena tidak punya pekerjaan tetap. Sehingga banyak orang Madura yang harus merantau ke kota-kota besar seperti Jakarta. Menurut Mohammad Saedy Romli dalam Tesisnya, di Madura terjadi *unbalanced transformation, dimana transformasi struktur produksi berjalan lebih cepat dibandingkan dengan transformasi struktur tenaga kerja.*⁵

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Madura membuat masyarakat sulit bersaing dalam dunia kerja baik yang ada di Madura sendiri atau diluar Madura. Ketika orang Madura merantau ke luar daerah tidak jarang ditemukan

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 124.

⁵ Mohammad Saedy Romli, "Transformasi Struktural di Madura: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan pendapatan". Dalam *Tesis* program studi Ilmu Ekonomi Pertanian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor: 2016. hlm. 6.

bahwa pekerjaan orang-orang Madura adalah pengepul rongsokan dan besi, menjaga ruko sembako, pedangang asongan atau tenaga-tenaga kasar seperti kuli. Di Madura, seseorang yang hanya memiliki modal pendidikan non formal (pesantren) tanpa sekolah formal sulit mendapatkan pekerjaan, karena tidak mungkin semua lulusan pesantren menjadi guru ngaji seperti Madrasah Diniyah, hampir semua masyarakat Madura lulusan pesantren (surplus tenaga pendidik agama) yang artinya di masyarakat Madura sendiri ketika seseorang tidak memiliki modal pendidikan formal maka akan menjadi pengangguran.

Terjadinya arus perubahan pada masyarakat Madura secara bersamaan harusnya diimbangi dengan menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, sebab yang dibutuhkan masyarakat hari ini bukan hanya pernah sekolah, akan tetapi bisa tamat pendidikan minimal sampai SLTA. Pendidikan di era modern menjadi faktor penting, menurut Shipman (1972 : 33-35) yang dikutip Azyumardi Azra mengatakan bahwa;

fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern yang tengah membangun terdiri dari tiga bagian: (1) sosialisasi, (2) pembelajaran (schooling), dan (3) pendidikan (education). Pertama, sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Kedua, pembelajaran (schooling) mempersiapkan mereka untuk mencapai dan menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu dan karena itu, pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan membuat mereka mampu memainkan peran sosial-ekonomis dalam masyarakat. Ketiga, pendidikan merupakan "education" untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan program pembangunan.⁶

⁶ Hujair A.H. Sanaky. Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modem. *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*, Volume V, Tahun IV Agustus 1999. Hlm. 9.

Nanang Martono (2016) dalam bukunya menyebut hakikat pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama dari sudut pandang masyarakat, yang dapat dimaknai sebagai proses pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda (remaja) agar kehidupan manusia tetap berlanjut. Kedua Pendidikan dari sudut pandang individu yang bisa diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan kemampuan atau *skill*.⁷

Seseorang di masyarakat akan sangat ditentukan oleh pendidikan, Pendidikan adalah hal mendasar yang semestinya ditempuh oleh masyarakat sebagai modal sosial masyarakat modern. Pendidikan bagi masyarakat modern sebuah keharusan, karena berkaitan dengan kelangsungan kehidupan masyarakat, tetapi yang terjadi di masyarakat pedesaan tidak berbanding lurus dengan realitas modern yang mereka jalani. Masih banyak masyarakat desa secara pendidikan formal tingkat pendidikannya rendah, hanya sampai pada SD/MI dan SMP/MTs.

Masyarakat Madura dalam menempuh pendidikan terbilang menarik, seperti halnya di Desa Badur. Setelah lulus dari sekolah SD/MI mereka menyekolahkan anaknya di pesantren, dari pada sekolah-sekolah umum. Pesantren di Madura ada dua macam. Pertama pesantren salaf (pesantren yang fokus dalam pendidikan agama) menggunakan kitab-kitab klasik atau yang biasa dikenal dengan kitab kuning. Kedua pesantren umum (pesantren yang menyediakan pendidikan formal dan agama). Pemilihan pesantren sebagai tempat

⁷ Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 287-268.

melanjutkan sekolah bukan tanpa alasan, seperti yang sudah dijelaskan bahwa masyarakat Madura adalah muslim yang taat, pemilihan pesantren untuk menyekolahkan anaknya karena seorang anak diharapkan tidak hanya belajar ilmu umum akan tetapi juga ilmu agama.

Jami' kepala Desa Badur mengatakan bahwa remaja di Desa Badur hampir semua lulusan pesantren (santri), yang disayangkan oleh kepala Desa Badur adalah banyak anak-anak yang tidak menuntaskan sekolahnya. Padahal mereka berada di usia produktif. Karena sudah berhenti mondok dan juga tidak melanjutkan pendidikan maka mereka kemudian ada yang menganggur, menikah, menjadi nelayan, bertani dan ada yang kerja serabutan menjadi buruh harian lepas.⁸

Data yang penulis peroleh dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Badur 2015-2020, masyarakat Badur yang tidak tamat pendidikan dasar 36,57%, pendidikan SLTP dan SLTA 23,57%, sementara yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 2,40%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Badur memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah.⁹

Dalam suatu masyarakat posisi pendidikan menjadi hal penting, sebab pendidikan menjadi salah satu cara untuk memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan

⁸ Wawancara dengan Bapak Jami', selaku kepala Desa Badur, di rumah Bapak Jami' pada tanggal 12 Juli 2018.

⁹ Tim Penyusun, Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Badur 2015-2020. 2015 .hlm 23

pendidikan tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan dan dapat mendorong tumbuhnya keterampilan dalam berwirausaha di masyarakat.¹⁰

Menurut Bapak Jami' yang menyebabkan tingginya angka pendidikan rendah di masyarakat Badur selain karena pendapatannya menengah kebawah (kemiskinan), pemahaman masyarakat dalam mencari ilmu tidak perlu jauh, jauh ataupun dekat itu sama saja, ilmu walaupun sedikit yang penting barokah jadi tidak perlu sekolah tinggi-tinggi. Dalam penjelasannya Bapak Jami', pemahaman yang demikian itu berdampak pada kurang dukungannya orang tua terhadap pendidikan anak untuk menuntut ilmu sampai tingkat tinggi atau berpendidikan di tempat lain yang memiliki kualitas lebih baik. Sedangkan pemahaman ilmu walaupun sedikit yang penting barokah, berimplikasi pada pemikiran remaja yang tidak perlu setinggi mungkin dalam berpendidikan.¹¹

Sistem sosial masyarakat Madura sebenarnya sudah menuntut untuk berpendidikan sebagai modalnya, saat ini ada pembagian kerja secara terstruktur di masyarakat Madura, yang artinya membutuhkan kecakapan dan *skill* khusus sesuai dengan spesialisasinya. Dari tingkat bawah (desa), seseorang untuk menjadi Perangkat Desa (RT, RW, Sekretaris dan Kepala Desa) harus punya modal pendidikan (Ijazah) atau ditingkat Kecamatan seperti camat dan pegawai-pegawai di dalamnya, telah mensyaratkan pendidikan sebagai latar belakangnya. Menjadi guru di sekolah formal juga membutuhkan pendidikan sebagai pra-syaratnya, guru tingkat dasar harus minimal lulusan Strata 1. Bekerja di perusahaan-perusahaan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Jami', selaku kepala Desa Badur, di rumah Bapak Jami' pada tanggal 12 Juli 2018.

¹¹ Wawancara dengan bapak Jami', selaku kepala Desa Badur, di rumah Bapak Jami' pada tanggal 12 Juli 2018.

mebutuhkan kemampuan tertentu dibidangnya, seperti perbankan yang hanya menerima lulusan-lulusan ekonomi. Artinya peran sosial masyarakat Madura termasuk masyarakat Desa Badur dalam struktur kemasyarakatan akan sangat ditentukan oleh pendidikannya.

Selain sebagai anggota masyarakat Badur yang sudah menuntut berpendidikan, remaja juga merupakan bagian warga negara dan manusia yang membutuhkan pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹². Maka dalam sistem pendidikan nasional dibuat program wajib belajar 9 tahun SD-SLTP, kemudian pada tahun 2013 Kemedikbud mulai menjalankan kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya pendidikan menengah universal (PMU) atau lebih di kenal wajib belejar 12 tahun SD-SLTP-SLTA. Kebijakan baru tersebut dilakukan karena dua hal, pertama meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas dan kedua meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja¹³.

Program Subtainable Development Goals (SDGs) yang ke empat juga menyinggung tentang pendidikan, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta untuk meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup.

¹² Tim Pustaka Pelajar, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

¹³ Agus Siswanto, "Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Balajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul" *Hanata Widya* Vol 6, No 7, 2017. hlm 56.

Pendidikan yang berkualitas dan kesempatan belajar seumur hidup dicanangkan dalam SDGs, sebab tujuan utamanya adalah pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi tersebut SDGs memiliki 5 pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan¹⁴. Berdasarkan usulan Sustainable Development Solutions Network (SDSN) seorang anak laki-laki dan perempuan adalah berpendidikan tinggi.¹⁵

Melihat adanya persoalan-persoalan di atas tentang masyarakat Madura khususnya Desa Badur yang sudah mulai bertransisi ke masyarakat modern dengan sistem kerja industri dan juga sistem sosial terstruktur menunjukkan masyarakat yang berkebutuhan tinggi pada pendidikan (manusia berpendidikan). Sementara saat sekarang ini masih berhadapan dengan pendidikan rendah pada remaja. Di masyarakat remaja adalah pewaris kebudayaan dan juga memiliki peran dan fungsi yang harus dijalankan sebagai bagian dari masyarakat. Maka untuk mengetahui tentang remaja Desa Badur penulis melakukan penelitian dengan Judul Dilema Remaja Berpendidikan Rendah di Tengah Masyarakat Transisi Madura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diterangkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁴ Ishartono dan Santoso tri Raharjo “Sustainable Development (SDGs) dan Pengentasan kemiskinan” *Sosial Work Jurnal*, Vol VI, No 2. hlm. 163.

¹⁵ Agus Sutopo dkk, *Kajian Statistik Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 141.

1. Bagaimana masyarakat Desa Badur memandang pendidikan sebagai modal sosial bagi remaja?
2. Apa dampak pendidikan rendah remaja bagi kehidupan sosial di masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang dilema remaja berpendidikan rendah ini memiliki sebuah tujuan dan kegunaan penelitian, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat memandang pendidikan sebagai modal sosial bagi remaja.
- b. Untuk mengetahui dampak-dampak sosial remaja berpendidikan rendah di Desa Badur dalam menjalankan peran fungsionalnya.
- c. Untuk mengetahui dampak remaja berpendidikan rendah dalam struktur sistem sosial masyarakat modern.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat sehingga dapat berguna baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis.

Kegunaan secara teoritis skripsi ini di antaranya adalah:

- a. Penelitian ini dapat menambah adanya kajian baru tentang masalah pendidikan yang melihat dari segi struktur-fungsionalnya.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan di UIN Sunan Kalijaga dalam sosiologi pendidikan. Sebagai upaya pengembangan keilmuan sosial di masyarakat beragama.

Sementara itu kegunaan secara praktis skripsi ini di antaranya adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan analisa kemasyarakatan dalam hal pendidikan, sehingga rendahnya pendidikan pada masyarakat bisa dicarikan solusi yang solutif.
- b. Memberikan motivasi belajar kepada generasi muda di desa-desa dalam menempuh pendidikan tinggi untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan terampil.
- c. Menjadi bekal bagi generasi masa depan guna menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat di era modern.

D. Tinjauan Pustaka

Zaman sekarang ini masalah pendidikan masih menjadi masalah di masyarakat, pendidikan rendah banyak terjadi utamanya di masyarakat desa. Dalam penelitian ini, dari beberapa peninjauan penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang dilema remaja berpendidikan rendah di tengah masyarakat transisi. Penemuan penulis dari beberapa buku dan penelitian. Pembahasannya lebih banyak tentang problem yang menghambat remaja sehingga mereka berpendidikan rendah. Sementara penelitian penulis adalah melihat dari sisi dilema remaja berpendidikan rendah di tengah masyarakat dalam menjalankan peran fungsionalnya, secara lebih jelas akan dilihat dari dampak yang ditimbulkan.

Buku Zakiah Daradjat terjemahan dari tesisnya di Universitas Shams tentang “Problema Remaja di Indonesia” banyak membahas tentang problema remaja Indonesia, di antaranya problema pemilihan pekerjaan dan kesempatan belajar, masalah sekolah, problema kesehatan, problema keuangan, masalah seks, problema persiapan berkeluarga, problema emosi, problema pertumbuhan pribadi dan sosial, problema agama dan akhlak, problema kehidupan sosial (*Civics*), dan problema sosial.

Dalam buku Zakiah Daradjat problem remaja yang diteliti sangat luas. Terkait pendidikan remaja yang dibahas adalah problem remaja dalam menempuh pendidikan. Zakiah mengatakan bahwa remaja Indonesia problem terbesarnya dalam kesempatan belajar. Membutuhkan bimbingan dalam pemilihan studi untuk membantu remaja memilih fakultas yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Sedangkan dalam hal masalah sekolah problem remaja yang paling besar adalah dalam belajar dan menghadapi ujian. Belajar disekolah terlalu banyak mata pelajaran, dan tolok ukur satu-satunya dalam hal kelulusan adalah ujian.¹⁶ Pada penelitian Zakiah tidak sedikitpun menyinggung tentang remaja berpendidikan rendah di masyarakat, tapi lebih banyak melihat pada problema remaja yang akan dihadapi dalam masa remajanya.

Buku Hasan Basri “Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya”. Dalam bukunya Hasan Basri yang terbit pada tahun 1996 menyatakan, permasalahan yang terjadi pada remaja itu antara lain: kepribadian, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lain

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm 88-100.

jenis, masa depan, masalah belajar, masalah dorongan seksual, masalah keuangan, dan sebagainya. Semua permasalahan tersebut akan dialami remaja, bagi remaja yang mampu menghadapi problem masa remajanya, maka dia dalam perkembangan yang baik. Tetapi bagi remaja yang tidak mampu menghadapi problem masa remajanya, seorang remaja akan terombang-ambing sebab ketidaksiapan mental dan juga kepribadian remaja.¹⁷

Buku Hasan Basri hampir sama dengan Zakiah, yaitu lebih kepada problem keremajaan yang dihadapi remaja atau masa pubertas, keadaan demikian dalam buku Hasan Basri disebutkan memungkinkan remaja memiliki perkembangan yang baik dan tidak. Tergantung bagaimana remaja bisa menghadapi masa remajanya. Perbedaannya dengan penelitian penulis di sini seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian penulis tentang dilema remaja di masyarakat transisi karena berpendidikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainuddin Mukhlis tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian Ainuddin menyebutkan bahwa motivasi individu masyarakat pada pendidikan masuk dalam kriteria rendah dengan skor 11,68. Motivasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak juga sangat rendah, hanya 10,39. Sedangkan untuk budaya masyarakat juga masuk dalam kriteria rendah (skor 14,02) yang artinya budaya masyarakat dalam pendidikan masih rendah.¹⁸

¹⁷ Hasan Basri. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 42-44.

Ainuddin dalam Skripsinya menemukan tiga problem pokok remaja berpendidikan rendah, yaitu dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi individu, rendahnya motivasi orang tua dan budaya masyarakat yang kurang minat terhadap pendidikan. Penelitian yang dilakukan Ainuddin dengan penelitian penulis sama-sama di masyarakat pedesaan, akan tetapi Ainuddin hanya meneliti tentang faktor penyebab rendahnya pendidikan masyarakat sementara penulis akan melihat bagaimana dilema remaja berpendidikan rendah di tengah masyarakat transisi akibat berpendidikan rendah. Dalam artian penelitian penulis lebih kepada dampak setelah remaja berpendidikan rendah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun Dewi Aminah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian kuantitatif yang dilakukan Dewi ini melihat adanya pengaruh pendidikan rendah terhadap perilaku sosial, dari hasilnya disimpulkan bahwa pendidikan remaja di Desa Sindangpano Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka cukup baik, dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial cukup baik juga dan memiliki pengaruh besar. Artinya dalam masyarakat memang ada sebuah pengaruh remaja berpendidikan rendah terhadap perilaku sosialnya di masyarakat¹⁹

Penelitian penulis dengan Dewi sangat berbeda dalam pembahasan. Walaupun sama-sama membahas remaja, Dewi meneliti tentang pengaruh

¹⁸ Ainuddin Mukhlis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo", dalam *Skripsi* Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2011. Hlm 59.

¹⁹ Dewi Aminah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun". Dalam *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon: 2015. hlm 74.

pendidikan terhadap perilaku sosial sedangkan penulis membahas tentang dilema pendidikan rendah remaja di masyarakat transisi. Perbedaan pembahasan itu tentunya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dalam melihat pendidikan remaja.

Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang), Makhsus mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitiannya di kampung Pejamuran ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapatnya persepsi positif 47,5% dan persepsi negatif 52,5% yang berkembang di dalam persepsi dan pola pikir masyarakat kampung Pejamuran.²⁰ Artinya masyarakat Pejamuran memandang pendidikan itu baik.

Penelitian kuantitatif yang dilakukan Makhsus sama sekali tidak membahas tentang bagaimana remaja berpendidikan rendah ataupun fungsi pendidikan, akan tetapi lebih melihat bagaimana masyarakat memandang pendidikan, dalam pembahasannya yang dibahas adalah hakikat persepsi, hakikat masyarakat dan hakikat pendidikan. Dari ulasan-ulasan di atas tentang penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan, menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, artinya penelitian ini masih relevan dilakukan.

²⁰ Makhsus, "Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang)", dalam *Skripsi* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2013. hlm. 52

E. Kerangka Teori

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat menurut Parsons pertama-tama harus dilihat dari kondisi struktur sosial dan sifat struktur sosial di masyarakat. Dari dua dimensi itu maka akan diketahui adanya perubahan dalam masyarakat. Menurut Himes dan Moore dalam bukunya Zulkarnain Nasution, perubahan struktural yang terjadi pada masyarakat meliputi perubahan peranan, munculnya peranan baru, perubahan kelas sosial dan lembaga sosial.²¹ Terjadinya perubahan pada masyarakat tentunya tidak langsung berubah secara langsung dan bisa berjalan normal, maka kondisi seperti itu dinamakan masyarakat transisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia transisi adalah peralihan dari keadaan pada yang lain (masa) peralihan dan pada umumnya masyarakat transisi adalah keadaan yang belum stabil.²² Menurut Zulkarnain Nasution masyarakat transisi adalah masyarakat yang mengalami peralihan menuju perubahan dari sikap dan pandangan hidup tradisional ke arah modernisasi (transisi) dari masyarakat tradisional (agraris) menuju kepada masyarakat industri.²³

Kondisi sosial masyarakat transisi yang sudah berubah menjadi sebuah tantangan di masyarakat. Hal itu terjadi akibat adanya perluasan nilai-nilai yang ada di masyarakat itu sendiri. Seperti seseorang yang memiliki pendidikan tinggi

²¹ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, (Malang: UMM Press, 2009). hlm. 27.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 959.

²³ Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, ... hlm. 25.

akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan dengan pendidikan tinggi seseorang bisa menempati kelompok elit di masyarakat.

Remaja sebagai anggota atau bagian dari masyarakat memiliki sebuah tanggungjawab sosial. Maka status, peran dan fungsi remaja di masyarakat menjadi sangat penting. Status, peran dan fungsi adalah pekerjaan sosial yang ada di masyarakat. Pekerjaan sosial sendiri adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapabilitas atau kemampuan seseorang untuk terciptanya masyarakat yang kondusif dan tercapainya tujuan masyarakat yaitu kesejahteraan sosial.²⁴ Stabil dan tidaknya kondisi sosial di masyarakat akan sangat bergantung kepada bagaimana generasi penerus di masyarakat (remaja) bisa melanjutkan fungsi-fungsi sosial di masyarakat. Untuk melihat itu semua maka penulis gunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons.

Teori struktural fungsional merupakan teori yang muncul pada abad modern, tokoh sosiolog yang paling terkenal dalam struktural fungsional adalah Talcott Parsons. Parsons dalam teori fungsionalisme melihat ada empat fungsi penting dalam struktur masyarakat, fungsi-fungsi itu dikenal dengan skema AGIL, *Adaptation/Adaptasi (A)*, *Goal/Pencapaian-tujuan (G)* *Integration/Integrasi (I)* dan *Latency/ketahanan sistem (L)*. Fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.²⁵

²⁴ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosioal (Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016). hlm. 65.

²⁵ Geore Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 408.

Adaptation, suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan kebutuhannya. *Goal*, suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. *Integration*, suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperatif fungsional lainnya (A, G, L.). *Latency*, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbaharui, baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi.²⁶

Masyarakat dalam skema AGIL sebagai satu kesatuan system. AGIL digunakan Parsons untuk menganalisis hubungan timbal balik antara pola-pola kelembagaan pokok dalam masyarakat dengan sistem sosial yang berlaku di masyarakat.²⁷ Pada penelitian ini masyarakat dilihat secara keseluruhan. Peran dan fungsi seseorang di masyarakat sangat penting untuk menjaga kestabilan sistem sosial yang berlaku bagi masyarakat. Dalam menjalankan peran fungsionalnya dibutuhkan upaya pemenuhan syarat yang berlaku dalam sistem struktur sosial masyarakat.

Pandangan Parsons, masyarakat adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai subsistem. Subsistem-subsistem memiliki fungsi yang tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Agar sistem dapat berjalan stabil (tidak terjadi perpecahan di masyarakat) maka subsistem tersebut harus selalu ada dan berjalan sesuai fungsinya masing-masing. Apabila salah satu atau beberapa subsistem tidak berperan sesuai dengan fungsinya (disfungsi), maka sistem tersebut akan hancur atau masyarakat mengalami kekacauan.

²⁶ Geore Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*,...hlm. 409-410

²⁷ J. Haryatmoko, *Manusia dan Sistem Sosial (Pandangan Tentang Manusia dalam Sosiologi Talcott Parsons)*, (Yogyakarta, KANISIUS 1986), hlm. 46

Sistem ekonomi dilihat sebagai lembaga yang tanggung jawab pokoknya melaksanakan pemenuhan fungsi adaptif bagi masyarakat sebagai sebuah sistem sosial. Sedangkan tujuan atau *goal* dalam masyarakat akan ditentukan oleh politik atau sistem politik, tujuan-tujuan sistem kemasyarakatan secara analitis dibedakan dengan tujuan pribadi orang perseorangan atau tujuan berbagai kelompok dalam masyarakat. Tujuan orang perseorangan dihubungkan dengan tujuan-tujuan masyarakat karena perannya sebagai warga negara. Integratif sendiri merupakan suatu langkah bagaimana anggota-anggota sistem bisa bersedia bekerja sama dan menghindari konflik sehingga dapat membangun solidaritas yang kuat di masyarakat. Setelah ketiga struktur-fungsional itu bisa berjalan dengan baik, maka yang keempat dari AGIL yaitu latensi, menjadi pemelihara/mempertahankan pola. Pada sistem yang keempat ada keluarga, pendidikan dan agama sebagai pemelihara pola-pola sistem lainnya.²⁸

Pendidikan dalam struktural fungsional memelihara kehidupan di masyarakat dan mempertahankan keberlangsungan sistem sosial. Parsons mengatakan sekolah bertugas menanamkan nilai universal yang harus diperoleh individu dalam upaya memasuki dunia masyarakat agar dapat hidup dan diterima, seperti sportifitas, persaingan kerja, kerjasama, toleransi, kerja keras dan sebagainya.²⁹ Selain nilai universal Parsons berpandangan bahwa sistem pendidikan juga digunakan sebagai mekanisme penting menyeleksi individu

²⁸ J. Haryatmoko, *Manusia dan Sistem Sosial (Pandangan Tentang Manusia dalam Sosiologi Talcott Parsons)*,...hlm. 46-49

²⁹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial)*,... hlm. 272.

dalam peranannya di masyarakat, artinya pendidikan menjadi salah satu seleksi sosial.³⁰

Masuknya pendidikan sebagai sistem sosial masyarakat yang dapat menjaga keberlangsungan hidup dan menjaga sistem sosial, menuntut masyarakat menempuh pendidikan. Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat Badur memiliki hukum yang sama, harus berpendidikan. Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan Adaptasi, pencapaian-tujuan, integrasi dan ketahanan sistem.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Dilema Remaja Berpendidikan Rendah di Tengah Masyarakat Transisi Madura Desa Badur, akan menggunakan metode kualitatif atau metode penelitian lapangan, penggunaan metode ini diambil untuk mengidentifikasi seperti apa remaja berpendidikan rendah di Desa Badur yang berhadapan dengan sistem sosial masyarakat modern melalui pendekatan etnometodologi.

Metode penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975: 5) dalam bukunya Basrowi dan Suwardi (2008) adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk bisa secara langsung meneliti di lapangan berdasarkan kondisi obyektif masyarakat. Dengan

³⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial)*,...hlm. 273.

³¹ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), hlm. 21.

terjunnya langsung peneliti di lapangan, diharapkan mendapat hasil penelitian yang komprehensif.

Penggunaan etnometologi sendiri pada metode kualitatif karena dalam penelitian ini yang diinginkan adalah dapat mengetahui bagaimana orang-orang melihat, menerangkan dan menguraikan keteraturan tempat masyarakat tinggal, dan juga bagaimana mereka sebagai individu bisa memahami kehidupannya sehari-hari dan kehidupannya dikemudian hari.³²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penggunaan metode kualitatif akan dapat mengetahui fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapat data-data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian lapangan bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel.³³

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang peneliti jadikan bahan:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24-25.

³³ Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hlm. 52.

pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.³⁴ meliputi data-data seperti observasi, dan wawancara langsung peneliti dengan objek di lapangan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data diperoleh oleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.³⁵ Data sekunder ini data diperoleh dari hasil orang lain seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Raco (2010) dapat diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi dan dokumen. Yang disebutnya dengan triangulasi.³⁶

- a. Observasi, adalah cara memperoleh data lapangan dengan langsung berada di lapangan. untuk dapat melihat sendiri, mendengar sendiri dan merasakan sendiri sesuatu yang diteliti. Peneliti dan objek yang akan diteliti ada interaksi secara langsung.³⁷ Pengumpulan data dengan observasi penulis mulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm. 36.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ...hlm. 36.

³⁶ J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 111.

³⁷ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 21.

diteliti seperti berkunjung ke kelurahan, dan melihat kondisi sosial masyarakat lalu dilanjutkan dengan keterlibatan langsung dengan pekerjaan remaja.

b. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi.³⁸

Dalam wawancara atau *interview* peneliti menggunakan pertanyaan yang sudah disusun supaya sistematis, akan tetapi sifatnya *open ended* atau fleksibel mengikuti kondisi lapangan dengan orang yang diwawancarai. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan remaja, orang tua remaja, guru sekolah formal dan perangkat desa serta masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi, pengumpulan data berupa dokumen ini bisa di hasilkan dari hasil pribadi seperti foto dan catatan. Bisa juga berupa dokumen-dokumen seperti Koran, jurnal, buku, dan data kependudukan.³⁹

4. Metode Analisis Data

Menurut Afrizal (2016) menyimpulkan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses katagoeisasi atau dengan kata lain proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data.⁴⁰ Ada tiga

³⁸ J. R. Raco. *Metode Penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, ... hlm 116.

³⁹ Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2012), hlm 101.

cara dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis Moh. Soehadha:

a. Reduksi data

Proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Dalam reduksi data ini peneliti melakukan penyeleksian data-data yang telah dikumpulkan untuk disesuaikan terhadap konsep yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Display

Melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan data lainnya. Artinya data yang peneliti peroleh dicari pertautan, untuk memperjelas hasil data yang sudah diperoleh, bisa melalui diagram, bagan-bagan dan skema.

c. Verifikasi

Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna.⁴¹

Penulis akan menggunakan dua analisis dalam penelitian ini. Pertama analisis deskriptif, yaitu analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian.⁴² Kedua analisis interpretative, yaitu

⁴⁰ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, ...hlm 180.

⁴¹ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008) hlm. 114-115

analisis yang dilakukan dalam upaya menjelaskan tentang apa yang dikatakan oleh informan, dan apa-apa yang dilakukan individu-individu dan kelompok sosial, dan menafsirkan berdasar penafsiran peneliti.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian penulis akan dibahas bab-per-bab dengan dibagi menjadi lima bab. Berikut pembahasannya pada setiap bab:

Bab I Pendahuluan, pada pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dirinci dengan jenis-jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, pendekatan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi gambaran umum Desa Badur, pemerintahan dan kependudukan, perekonomian, keagamaan, sosial budaya, gambaran umum pendidikan rendah dan kondisi sosial remaja Desa Badur.

Bab III Pembahasan, pandangan masyarakat tentang pendidikan sebagai modal sosial, dan akan dibahas faktor-faktor yang melatar belakangi remaja berpendidikan rendah.

Bab IV Membahas tentang dampak pendidikan rendah terhadap remaja dan Menganalisis pendidikan rendah remaja menggunakan struktural fungsional mengaitkannya dengan sistem sosial (modern) yang berlaku bagi masyarakat.

Bab V Penutup penelitian. Yang meliputi kesimpulan, saran dan masukan berdasar pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini.

⁴² Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.... hlm. 115

⁴³ Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.... hlm. 120

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, di masyarakat Badur ada dua pandangan berbeda tentang pendidikan formal (sekolah) sebagai modal sosial. Pandangan masyarakat ini diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua, remaja, perangkat desa dan guru sekolah formal di Desa Badur. Pertama, sebagian besar masyarakat memandang pentingnya pendidikan formal sebagai modal sosial remaja diantaranya adalah:

1. Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pekerjaan.
2. Dengan pendidikan maka seseorang memiliki ilmu pengetahuan, dalam bekerja dapat menghasilkan upah yang sesuai. Berbeda dengan orang yang bekerja tanpa ilmu, cara kerjanya berat tetapi hasilnya sedikit.
3. Pendidikan sebagai modal untuk berbakti kepada orang tua, negara dan agama. Berbakti dilihat dari fungsinya adalah cara mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki.
4. Pendidikan sebagai modal sosial untuk menjadi masyarakat berpengetahuan dan berwawasan luas.

Pandangan kedua tentang pendidikan formal sebagai modal sosial di masyarakat, ternyata ada dikotomi ilmu pengetahuan, dimana masyarakat Badur masih menganggap pendidikan agama lebih penting. Selain itu juga, ada masyarakat yang masih memandang berpendidikan tinggi bukan sebuah keharusan. Banyak terjadi di masyarakat Badur,

remaja tidak tamat 12 tahun belajar (tamat SLTA/ sederajat). Secara keseluruhan penyebab atau faktor-faktor pendidikan rendah remaja adalah, tingkat pengetahuan orang tua, kemiskinan, pernikahan dini, motivasi rendah remaja dan lingkungan.

Kedua, Ada beberapa dampak sosial yang terjadi akibat pendidikan rendah remaja, diantaranya adalah:

1. Kurang Kreatif dan Inovatifnya Remaja

Remaja Desa Badur kurang kreatif dan inovatif bisa dilihat dari cara bekerja dan memilih pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menemukan ketergantungan masyarakat termasuk remaja pada pekerjaan pertanian dan kuli tambang batu batur. Pekerjaan bertani dan menjadi kuli tambang batu kapur bukan berarti sebuah pekerjaan yang tidak baik dan jelek, akan tetapi menggantungkan perekonomian pada dua pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa remaja tidak berinovasi atau menciptakan ekonomi kreatif lainnya sebagai penghasilan.

2. Tidak Bisa Masuk di Lembaga Formal Masyarakat.

Lembaga-lembaga formal seperti pemerintah desa, sekolah formal, atau perusahaan memiliki syarat administrasi yang ketat. Saat ini yang terjadi akibat pendidikan rendah pada remaja Desa Badur para remaja tidak bisa masuk dalam lembaga-lembaga tersebut.

3. Gaya Hidup Tidak Sehat (Pergaulan Bebas)

Remaja berpendidikan rendah di Desa Badur memiliki gaya hidup yang tidak sehat, para remaja lebih banyak yang menggunakan waktunya untuk nongkrong, maen game dengan teman-temannya dan jalan-jalan hanya untuk mencari hiburan seperti pergi ke taman kota. Gaya hidup tidak sehat ini berakibat pada timbulnya pergaulan bebas pada remaja.

4. SDM Desa Badur Rendah

Rendahnya SDM di masyarakat Badur semakin rendah dengan tingginya angka remaja berpendidikan rendah, kualitas SDM yang rendah bisa dilihat dari kekurangan tenaga-tenaga ahli, seperti guru, dan perangkat desa.

Ketiga, pendidikan rendah remaja dalam struktur sosial masyarakat berdasarkan hasil analisis struktural fungsional menyebabkan adanya disfungsi pada masyarakat, sebab remaja merupakan generasi penerus kehidupan masyarakat, yang seharusnya bisa menjalankan peran dan fungsi sosial, sehingga kehidupan di masyarakat terus berjalan stabil. Pendidikan rendah pada remaja menunjukkan bahwa masyarakat Badur tidak melakukan *latency* dengan baik. Terjadinya kekurangan Guru di sekolah formal Desa Badur menjadi contoh terjadinya disfungsi dalam struktur sosial masyarakat Badur.

B. Saran

Saran-saran penulis tujukan kepada pembaca, masyarakat badur, pemerintah Desa Badur dan lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian ini, yang masih banyak mengandung kekurangan dari segi penyajian hasil penelitian,

penulis berharap peneliti selanjutnya bisa secara mendalam dan komprehensif untuk menyajikan hasil penelitiannya dengan memperluas kajian pendidikan pada masyarakat desa. Pendidikan pada masyarakat desa penting untuk terus dikaji karena masyarakat desa masih terus berhadapan dengan pendidikan rendah sementara kehidupan sosial masyarakat terus berubah dan berkembang.

Masyarakat Badur kedepannya harus lebih terbuka dalam memandang pendidikan. Pendidikan umum ataupun pendidikan agama merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk dimiliki keduanya. Menyelesaikan pendidikan baik dalam pendidikan agama maupun pendidikan formal harus terus di upaya untuk menjadi masyarakat yang berwawasan dan berpengatahuan luas dengan *skill* yang beragam sehingga apa yang menjadi *Goal (tujuan)* masyarakat bisa di capai yaitu kesejahteraan sosial. Masyarakat Badur harus mendukung pendidikan remaja untuk bisa menyelesaikan minimal 12 tahun belajar dan mendukung pendidikan remaja setinggi mungkin.

Pemerintah Desa Badur kedepannya harus lebih memperhatikan lembaga pendidikan yang ada di desa badur. Upayakan bisa menyediakan lembaga pendidikan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan yang ada di desa badur harus mampu mendidik siswa menjadi lulusan-lulusan insan yang berkualitas bukan hanya bisa menyelesaikan pendidikan tanpa mutu. Kerjasama lembaga sosial masyarakat sebagai sebuah integrasi sosial harus terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Basrowi & Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Haryatmoko, J. *Manusia dan Sistem Sosial (Pandangan Tentang Manusia dalam Sosiologi Talcott Parsons)*. Yogyakarta: KANISIUS, 1986.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Najib, Abdul. *Integrasi Pekerjaan Sosioal (Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Press, 2009.
- Padil, Moh. dan Angga Teguh Prastyo, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Ritzer, Geore. *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sanaky, Hujair A.H. *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Modem. JPI FIAI Jurusan Tarbiyah*. Volume V. Tahun IV Agustus 1999.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Soejono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2012.
- Sutopo, Agus. dkk, *Kajian Statistik Sustainable Development Goals (SDGs)*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 141.
- Tim Penyusun. *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Badur 2015-2020*. 2015.
- Tim Penyusun. *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Pustaka Pelajar. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Tim Sinar Pustaka. *Undang-undang Republik Kesejahteraan Sosial 2009 (UU RI No. 11 Th. 2009)* Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

B. Tesis dan Skripsi

- Romli, Mohammad Saedy. “Transformasi Struktural di Madura: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan pendapatan”. Dalam *Tesis* program studi Ilmu Ekonomi Pertanian Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor: 2016.
- Mukhlis, Ainuddin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”, dalam *Skripsi* Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2011.

Aminah, Dewi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 16-18 Tahun”, dalam *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon: 2015.

Hairi. “Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura”, dalam *Skripsi* fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Makhsus. “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang)”, dalam *Skripsi* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2013.

C. Jurnal

Manullang, Resi Adelina. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kretaititas Pembelajaran Anak di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”, *Dikdaya*.

Sutrisnowati, Agustin Sri dan Bambang Saeful Hadi, “Tantangan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Global”, *Geomedia*, III, Nomor 2, September 2005.

Mulyadi, Asep. “Partisipasi Penduduk Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang (Kajian Perbandingan Antara Penduduk Asli Dan Pendetang)” *Geografi Gea* Vol VI, No 2, 2006.

Siswanto, Agus. “Pelaksanaan Program Rintisan Wajib Balajar 12 Tahun Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantul” *Hanata Widya* Vol 6, No 7, 2017.

D. Sumber Lain

Data kependudukan Desa Badur.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

A. Remaja

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	USIA	PENDIDIKAN
1	Ahmad	12 November 2000	18	MA
2	Busyro	8 Agustus 1998	20	MTs
3	Jamilah	3 Maret 2001	17	MTs
4	Ramdhan	27 Desember 2003	15	MTs-Sekarang
5	Adiyono	12 Desember 1995	23	MA
6	Rediyanto	6 desember 2000	18	MTs
7	Sukri	8 Desember 2000	18	MTs
8	Riyanto	2 Januari 1998	20	MTs
9	Mariatul Qibtiyah	12 Mei 1995	23	MTs

B. Orang Tua

NO	NAMA	PROFESI	PENDIDIKAN
1	Suhani	Petani	Tidak Tamat SD/Sederajat
2	Tori	Petani	Tidak Tamat SD/Sederajat
3	Ruskam	Perangkat Desa	SMA
4	Horna	Petani	SD/Sederajat
5	Arba'ie	Petani	Tidak Tamat SD/Sederajat

C. Lainnya

NO	NAMA	PROFESI	PENDIDIKAN
1	Jami'	Kepala Desa	S1
2	Herman	Sekretaris Desa	S1

3	Ahmad Rasyadi	Guru	S1
4	Asmawi	Guru	SMA
5	Abdurrafi'	Guru	S1
6	Homaidi	Kepala Sekolah	S1
7	Helliyah	Guru	SMA
8	Bahra	Tokoh Masyarakat	Tidak Tamat SD/Sederajat
9	Hajai	Petani/nelayan	Tidak Tamat SD/Sederajat
10	Budiyanto	Guru	S1



Lampiran II

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ahmad



Wawancara dengan Herman (Sekdes)



Wawancara dengan Busyro



Wawancara dengan Jamilah



Bersama Adiyono Samping kiri dan Rediyanto Tengah



Wawancara dengan Bapak Hajai



Wawancara dengan Hellyah



Wawancara dengan Homaidi



Wawancara dengan Abdurrafi'



Wawancara dengan Ruskam



Wawancara dengan Bapak Bahra



Adiyono dan Redi di tambang batu kapur



Tahlilan Kematian Masyarakat Badur



Desa Badur Dari Dataran Tinggi

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 105/Un.02/DU.I/PG.00/08/2018

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ach. Ainun Najib
NIM : 14540031
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama / IX
Tempat/Tanggal lahir : Sumenep, 29 Mei 1996
Alamat Asal : Desa Badur, Kec. Batuputih, Kab. Sumenep, Jawa Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Remaja
Tempat : Desa Badur
Tanggal : 01 September 2018 s/d 30 Oktober 2018
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 24 Agustus 2018

Yang bertugas



(Ach. Ainun Najib)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di Desa Badur
Pada tanggal 18 September 2018

Kepala



Januk

Mengetahui
Telah tiba di Desa Badur
Pada tanggal 25 Oktober 2018

Kepala



Januk



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN BATUPUTIH

Jl. Arya Wiraraja Nomor 14 Telepon (0328) 7706541
BATUPUTIH

Sumenep ,19 September 2018

Nomor : 072/ 433 /435.318/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Badur
Kec. Batuputih
di-

TEMPAT

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, tanggal 29 Agustus 2018 Nomor : 070/8526/209.4/2018 , perihal sebagaimana pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **ACH.AINUN NAJIB**
Pekerjaan : MAHASISWA
NPM : 14540031
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan penelitian diwilayah kerja saudara :

Judul : **"PROBLEMATIKA REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH DI TENGAH MASYARAKAT TRANSISI MADURA DI DESA BADUR"**

Waktu : **"18 september – 18 Oktober 2018"**

Demikian surat ijin kami buat dan digunakan sebagaimana mestinya.

a.n CAMAT BATUPUTIH
SEKCAM



RUSDIYANTO
PENATA

Nip. 19730508 199303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 – 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 18 September 2018

Nomor : 072/ *609* /435.204.2/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Camat Batuputih Kab. Sumenep;

di -
SUMENEP

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 29 Agustus 2018
Nomor : 070/8526/209.4/2018

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **ACH. AINUN NAJIB**
Alamat : Dsn Talaran RT : 001 – RW : 009, Kel/Desa Badur Kec.
Batuputih Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
~~Praktek Kerja Lapangan~~/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **PROBLEMATIKA REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH DI
TENGAH MASYARAKAT TRANSISI MADURA DESA
BADUR.**

Peserta : -

Waktu : 18 September 2018 s/d 18 Oktober 2018

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SUMENEP



MOCH. KAFRAWI, S.Sos, M.Si

Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Jawa Timur.
2. Sdr. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 18 September 2018

Nomor : 070 / 8526 / 209.4 / 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Yth. Bupati Sumenep
Cq. Kepala Bakesbang dan Politik
di
SUMENEP

Menunjuk surat : Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/8783/Kesbangpol/2018
Tanggal : 29 Agustus 2018

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Ach. Ainun Najib
Ala m a t : Ds. Badur, Batuputih, Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Problematika Remaja Berpendidikan Rendah di Tengah Masyarakat Transisi
Madura Desa Badur"
Tujuan/bidang : Mencari Data, skripsi / Sosiologi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurus Sa'ada, S.Psi., M.Si., Psi.
Peserta : -
Waktu : 1 bulan
Lokasi : Kabupaten Sumenep

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. Ec. SUBEKTI, MM

Pembina Tk. I

NIP. 19620116 198903 1 006

Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
② Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8783/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Provinsi Jawa Timur

di Surabaya

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-107/Un.02/DU./PG.00/08/2018
Tanggal : 24 Agustus 2018
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PROBLEMATIKA REMAJA BERPENDIDIKAN RENDAH DI TENGAH MASYARAKAT TRANSISI MADURA DESA BADUR"** kepada:

Nama : ACH. AINUN NAJIB
NIM : 14540031
No.HP/Identitas : 085325055351/3529172905960001
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Badur, Batuputih, Sumenep, Madura, Jawa Timur
Waktu Penelitian : 1 September 2018 s.d 30 Oktober 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ach. Ainun Najib
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 29 Mei 1996
Alamat : Dusun Talaran RT/RW 001/009 Desa Badur,
Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur
Domisili : Jl. Petung Papringan, Caturtunggal, Kecamatan
Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Nomor Hp : 085325055351
E-mail : aaknajib24@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Al-Falah
2. MI. Darul Falah
3. MTs. Al- Munawarah
4. MA. Tahfidh Annuqayah
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. Pondok Pesantren Darul Hikmah, Batuputih Kenek, Batuputih, Sumenep
2. Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur

Pengalaman organisasi :

1. LPM Arena 2014-2016
2. Ikatan Alumni Annuqayah Yogyakarta 2014 - Sekarang
3. Assaffa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jabatan Pengurus Periode 2015/2016, ketua Umum periode 2016/2017 dan ketua MPK periode 2017/2018.
4. Persantuan dan Alumni Mahasiswa Bidikmisi (Permadani Diksi) 2014-2018
5. Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY). 2014-sekarang

Keterampilan :
Desain grafis